

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai suatu bidang pengetahuan dalam akuntansi, pemeriksaan akuntan (atau lebih tepat disebut pengauditan) merupakan pengetahuan yang tidak dapat dipisahkan dari pengertian akuntansi dalam arti luas. *A Statement of Basic Auditing Concepts* (ASOBAC) mendefinisikan pengauditan (*auditing*) sebagai : suatu proses sistematis untuk menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti secara obyektif mengenai asersi–asersi tentang berbagai tindakan dan kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi–asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditentukan dan menyampaikan hasilnya pada pemakai yang berkepentingan.

Menurut Suwardjono (1992) walaupun pengauditan dikatakan sebagai proses, sebagai bidang studi pengertian proses hendaknya dipandang dengan perspektif yang luas, termasuk beberapa aspek yang menyangkut proses itu sendiri, misalnya kualifikasi auditor, kode etik, arti penting pengauditan dan sebagainya. Di Indonesia, proses pendidikan dan pengajaran akuntansi dipandang belum mampu menghasilkan lulusan yang profesional, yang siap terjun ke dunia bisnis (Machfoedz, 1997, dalam Diana 2006). Hal lain yang menyebabkan perlunya restrukturisasi pendidikan akuntansi adalah adanya indikasi bahwa para lulusan pendidikan akuntansi di perguruan tinggi meninggalkan bangku kuliah dengan persepsi yang kurang tepat mengenai lingkungan kerja profesi akuntan. Selain itu persepsi mahasiswa umumnya

dipengaruhi oleh pengetahuan pribadi mengenai lingkungan kerja, informasi dari lulusan terdahulu, keluarga, dosen, dan *text book* yang dibaca ataupun digunakan. Profesi akuntan di Indonesia pada masa yang akan datang menghadapi tantangan yang sangat berat. Untuk itu kesiapan yang menyangkut profesionalisme profesi mutlak diperlukan. Profesionalisme suatu profesi mensyaratkan 3 hal utama yang harus dimiliki oleh setiap anggota profesi tersebut yaitu keahlian (*skill*), karakter (*character*), dan pengetahuan (*knowledge*).

Prinsip perilaku profesional mewajibkan setiap praktisi untuk mematuhi setiap ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku, serta menghindari setiap tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi. Hal ini mencakup setiap tindakan yang dapat mengakibatkan terciptanya kesimpulan yang negatif oleh pihak ketiga yang rasional dan memiliki pengetahuan mengenai semua informasi yang relevan, yang dapat menurunkan reputasi profesi. Prinsip profesionalisme seorang akuntan akan terwujud dengan baik apabila akuntan tersebut merasa bahwa profesi akuntan penting dan memiliki tanggung jawab yang besar dalam masyarakat. Dengan demikian akuntan tersebut berusaha menjalankan tugas sebaik-baiknya dan menjaga nama baik profesinya. Karena itulah, salah satu hal penting yang perlu ditekankan dalam pendidikan akuntansi adalah bagaimana membentuk nilai-nilai dan persepsi positif mahasiswa terhadap profesi akuntan.

Proses pembentukan profesionalisme profesi berawal dari pendidikan profesi, dalam hal ini pendidikan akuntansi di perguruan tinggi. Perguruan

tinggi sebagai lembaga pendidikan, bertujuan menyediakan sumber pengetahuan dan pengalaman belajar (*knowledge and learning experience*) bagi para mahasiswanya. Tujuan tersebut dicapai melalui bentuk kegiatan belajar mengajar yang disebut kuliah. Namun pendidikan akuntansi seharusnya tidak hanya menekankan pada kebutuhan keahlian (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*) yang bersifat teoritis, tetapi juga harus mampu mensosialisasikan kepada mahasiswanya hal – hal yang berhubungan dengan dunia praktik dan lingkungan kerja profesi akuntansi.

Nilai-nilai yang dianut oleh seorang akuntan tidak terlepas dari bagaimana dia memandang profesi akuntan itu sendiri, apakah ia akan memandang profesi akuntan itu sendiri, apakah ia akan memandang penting profesi akuntan dan dengan sendirinya memandang penting pekerjaan yang dilakukannya. Tentunya nilai-nilai ini juga akan dipengaruhi oleh hal-hal yang sifatnya individual, seperti karakteristik sosial dan pengalaman masa lalunya. Walaupun demikian, pada saat mahasiswa tersebut memilih jalur karirnya untuk menjadi seorang akuntan, mahasiswa tersebut telah memiliki pandangan mengenai akuntan sebagai sebuah profesi.

Penelitian ini seperti halnya penelitian terdahulu yang menganalisis persepsi mahasiswa akuntansi tentang profesi akuntan. Fitriyani dan Yulianti (2007) meneliti perbedaan persepsi antara mahasiswa senior dan junior pada program S1 reguler, S1 ekstensi dan D3. Perbedaanannya penelitian ini meneliti mahasiswa akuntansi yang sudah menempuh mata kuliah audit dan yang belum menempuh mata kuliah audit pada program S1 reguler.

Melihat dari kenyataan diatas, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana persepsi mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan sebelum dan sesudah menempuh mata kuliah audit.

B. Perumusan Masalah

Perumusan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan persepsi mengenai profesi Akuntan antara mahasiswa akuntansi sebelum dan sesudah menempuh mata kuliah audit.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan persepsi mengenai profesi Akuntan antara mahasiswa akuntansi sebelum dan sesudah menempuh mata kuliah audit.

D. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

1. Dapat memberi gambaran berupa persepsi mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan yang berguna untuk dijadikan dasar penyusunan kurikulum akuntansi
2. Dapat memberi informasi kepada Ikatan Akuntan Indonesia khususnya kompartemen akuntan pendidik mengenai persepsi mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan sebagai dasar menentukan

kebijakan-kebijakan untuk meningkatkan profesionalisme akuntan Indonesia.

E. Sistematika Penyusunan Skripsi

Untuk memperoleh gambaran singkat dalam memudahkan pemahaman atas skripsi ini, perlu dijelaskan sistematika penulisan. Berikut ini penulis akan menguraikan secara garis besar penyusunan skripsi dalam perumusannya dituangkan dalam lima bab dengan tahap-tahap sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan membahas tentang pokok-pokok permasalahan dalam skripsi mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Tinjauan Pustaka yang berisi tentang teori-teori yang relevan dengan berpijak dalam melakukan analisis terhadap permasalahan yang ada. Dalam bab ini akan di uraikan tentang teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian yaitu pengertian persepsi, profesi akuntan, bidang-bidang akuntan, jasa- jasa akuntan publik, pendidikan profesi akuntansi di Indonesia, tanggungjawab profesi akuntansi dalam revolusi informasi, kode etik akuntan, sumber informasi tentang lingkungan kerja akuntan publik, tinjauan penelitian terdahulu dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian memberikan penjelasan yang berhubungan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Dalam bab ini akan dijelaskan tentang cara-cara yang dipilih untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang diajukan yaitu meliputi ruang lingkup penelitian, populasi dan teknik

pengambilan sampel, data dan sumber data, metoda pengumpulan data, definisi variabel, dan metoda analisa data

Bab IV Analisis Data dan Pembahasan menguraikan tentang data-data yang telah dikumpulkan meliputi deskripsi data, pengujian hipotesis, serta jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah disebutkan dalam perumusan masalah.

Bab V Penutup merupakan bagian akhir dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan, keterbatasan atau kendala-kendala dalam penelitian serta saran-saran bagi penelitian selanjutnya.